

## Melibatkan Stakeholder: Strategi Kunci untuk Meningkatkan Loyalitas Merek Madrasah

**Mohammad Dendy Musthafa<sup>1\*</sup>, Hasan Baharun<sup>2</sup>Ainul Yakin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

<sup>2</sup>Education Management, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

\*Corresponding Author: author1@email.com

### ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the role of stakeholder involvement in increasing brand loyalty of Islamic Boarding Schools. This study is based on the importance of stakeholder involvement which is considered a key factor in creating a strong emotional bond with Islamic boarding schools and improving the quality of education and services. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method with various related parties in Islamic boarding schools. The results of the study indicate that although there are differences of opinion among educators regarding teaching methods, as well as protests from some members of the community regarding the policies implemented, the active involvement of parents and alumni in the educational process and Islamic boarding school activities plays a major role in strengthening brand loyalty of Islamic boarding schools. The varying academic results among students are related to the imbalance in the quality of teaching and support received by each student. The findings are expected to provide an important contribution to the development of stakeholder involvement theory in religious educational institutions, as well as provide practical insights for Islamic boarding schools in improving relationships with stakeholders to strengthen the image and brand loyalty of Islamic boarding schools in particular and other educational institutions in general.*

**Keywords:** Stakeholder involvement, brand loyalty, Islamic boarding school image.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran keterlibatan stakeholder dalam meningkatkan loyalitas merek Pondok Pesantren. Penelitian ini di dasari pada pentingnya keterlibatan stakeholder yang dinilai sebagai faktor kunci dalam menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pesantren serta meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada berbagai pihak terkait di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan pendapat di kalangan tenaga pendidik mengenai metode pengajaran, serta protes dari sebagian masyarakat terkait kebijakan yang diterapkan, keterlibatan aktif orang tua dan alumni dalam proses pendidikan dan kegiatan pesantren berperan besar dalam memperkuat loyalitas merek pesantren. Hasil akademik yang bervariasi di kalangan santri berhubungan dengan ketidakseimbangan dalam kualitas pengajaran dan dukungan yang diterima oleh masing-masing santri. Hasil temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori keterlibatan stakeholder di lembaga pendidikan agama, serta memberikan wawasan praktis bagi pesantren dalam meningkatkan hubungan dengan stakeholder untuk memperkuat citra dan loyalitas merek institusi pesantren secara khusus dan lembaga pendidikan lainnya secara umum.

### Article History:

Received 2024-10-10

Accepted 2024-11-30

**Kata Kunci:** Keterlibatan stakeholder, loyalitas merek, citra pesantren

## 1. PENDAHULUAN

Loyalitas merek merupakan elemen penting dalam mempertahankan eksistensi madrasah(Jasin et al., 2023), namun kenyataannya, banyak madrasah yang kesulitan mengimplementasikan teori-teori keterlibatan stakeholder untuk meningkatkan loyalitas tersebut. Teori-teori manajemen hubungan dan pemasaran menekankan pentingnya komunikasi terbuka, kolaborasi aktif, dan keterlibatan emosional dalam membangun hubungan jangka panjang dengan stakeholder(Multidisiplin & Pengetahuan, 2024), namun dalam praktiknya, banyak madrasah yang masih fokus pada aspek akademik dan administratif tanpa memperhatikan pentingnya hubungan sosial dan emosional dengan siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Kesenjangan ini muncul akibat keterbatasan sumber daya, pemahaman stakeholder yang terbatas,(Birkstedt et al., 2023) dan pola pikir tradisional yang belum mendukung keterlibatan aktif(Luan et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi kunci yang dapat mengatasi gap tersebut, guna meningkatkan loyalitas merek madrasah melalui keterlibatan stakeholder yang lebih efektif dan berkelanjutan(Rohman et al., 2023).

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Mirqotul Ulum menunjukkan adanya kesenjangan yang jelas antara harapan terhadap keterlibatan stakeholder dan kenyataan di lapangan. Meskipun banyak teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, alumni, dan guru untuk menciptakan loyalitas merek, kenyataannya, pesantren ini menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan hal tersebut. Orang tua, yang seharusnya menjadi mitra dalam proses pendidikan anak, cenderung kurang terlibat dalam kegiatan pesantren, baik dalam hal memberikan umpan balik tentang kurikulum maupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pengambilan keputusan. Selain itu, alumni yang seharusnya menjadi duta dan sumber daya yang berharga untuk pengembangan pesantren, sebagian besar tidak dilibatkan dalam program-program pengembangan atau kegiatan yang melibatkan mereka. Padahal, dengan melibatkan mereka lebih aktif(Jasin et al., 2023), pesantren bisa mendapatkan dukungan yang sangat diperlukan, baik dari segi finansial maupun sosial. Keterbatasan sumber daya, waktu, dan kapasitas untuk mengelola keterlibatan ini, serta adanya budaya yang lebih tertutup terhadap partisipasi eksternal, menciptakan ketimpangan antara teori dan praktik. Fenomena ini menyebabkan kurangnya loyalitas merek pesantren dan menghambat perkembangan pesat yang seharusnya bisa tercapai dengan dukungan stakeholder yang lebih aktif.

Pondok Pesantren Mirqotul Ulum menghadapi kesenjangan signifikan antara teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder dan kenyataan di lapangan dalam membangun loyalitas merek. Teori pemasaran menggarisbawahi bahwa keterlibatan aktif stakeholder termasuk orang tua, siswa, guru, dan alumni dapat memperkuat hubungan emosional dan mendukung keberlanjutan lembaga, namun dalam praktiknya, pertemuan dengan orang tua di pesantren ini terbatas dan jarang diadakan, sementara alumni

juga tidak dilibatkan dalam kegiatan penting. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kapasitas manajerial pesantren, serta budaya organisasi yang lebih tertutup terhadap keterlibatan eksternal. Fakta sosial menunjukkan rendahnya partisipasi orang tua dan alumni dalam kegiatan pesantren, yang berdampak pada rendahnya loyalitas mereka terhadap pesantren. Keterlibatan yang minim ini mengurangi potensi dukungan yang bisa diperoleh pesantren dari stakeholder, baik dalam bentuk materi, ide, atau jaringan yang dapat memperkuat citra pesantren. Pondok Pesantren Mirqotul Ulum perlu mengevaluasi pendekatan mereka dalam melibatkan stakeholder secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan program pengembangan pesantren, agar dapat memperkuat loyalitas, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperluas dukungan untuk kemajuan pesantren.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya keterlibatan stakeholder dalam meningkatkan loyalitas merek di lembaga pendidikan, termasuk pesantren. (Moberg et al., 2023) mengungkapkan bahwa hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua, seperti pertemuan rutin dan diskusi tentang perkembangan anak, dapat memperkuat loyalitas orang tua terhadap lembaga pendidikan(Hasan et al., 2023)(Malhotra et al., 2023). juga menekankan peran alumni dalam pengembangan pesantren, menyatakan bahwa meskipun banyak pesantren belum memanfaatkan potensi alumni mereka, keterlibatan alumni dapat menciptakan jaringan sosial yang kuat dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan dan fasilitas pesantren (Mühlhofer et al., 2023). Penelitian oleh (Ray et al., 2023) tentang universitas menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dan alumni dalam kegiatan pengembangan universitas dapat meningkatkan loyalitas mereka terhadap lembaga tersebut (Magatef et al., 2023), serta memberikan dukungan dalam bentuk dana, peluang kerja, dan pengembangan program (Malhotra et al., 2023). (Amin et al., 2023)dalam penelitiannya tentang peran orang tua di pesantren menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan santri, seperti melalui pertemuan rutin dan evaluasi perkembangan, dapat meningkatkan loyalitas mereka terhadap pesantren(Rohman et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif stakeholder, termasuk orang tua, alumni, dan siswa, berkontribusi pada peningkatan loyalitas merek lembaga pendidikan(Frasquet et al., 2024). Namun, banyak lembaga, termasuk pesantren, yang masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan potensi ini secara maksimal.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada penerapan konsep loyalitas merek dalam konteks madrasah, yang selama ini jarang menjadi perhatian dalam penelitian terkait pemasaran pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pentingnya keterlibatan stakeholder dalam membangun loyalitas merek, kebanyakan penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada lembaga pendidikan formal atau organisasi komersial yang lebih besar, dengan pendekatan yang lebih umum dan tidak mempertimbangkan nilai-nilai spesifik yang ada di dalam komunitas madrasah. Kebaruan penelitian ini terletak pada usaha untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dengan mengadaptasi teori loyalitas merek dan keterlibatan stakeholder dalam konteks madrasah yang

memiliki karakteristik dan tantangan sosial yang unik, seperti nilai-nilai keagamaan, kedekatan komunitas, serta keterbatasan sumber daya yang seringkali membatasi penerapan teori-teori ini secara langsung.

Tujuan study ini untuk menganalisis peran keterlibatan stakeholder termasuk orang tua, alumni, dan guru dalam meningkatkan loyalitas merek Pondok Pesantren Mirqotul Ulum. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi tentang bagaimana keterlibatan stakeholder dalam pengembangan pesantren serta dampaknya terhadap reputasi dan loyalitas, serta mengidentifikasi peran guru dalam membangun hubungan dengan siswa dan dampaknya terhadap loyalitas siswa dan orang tua. Hal lainnya, penelitian study ini juga bertujuan untuk mengevaluasi hambatan dan tantangan yang dihadapi pesantren dalam melibatkan stakeholder secara maksimal, dan memberikan rekomendasi strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder guna memperkuat loyalitas merek pesantren di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola pesantren dalam membangun hubungan yang lebih aktif dengan stakeholder untuk memperkuat citra dan loyalitas pesantren.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam strategi keterlibatan stakeholder dalam upaya peningkatan citra dan loyalitas masyarakat terhadap pesantren. Pesantren Mirqotul Ulum dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki reputasi yang baik dalam pengelolaan hubungan dengan stakeholder, termasuk masyarakat, alumni, dan pemerintah. Pesantren ini juga dikenal sebagai salah satu pesantren yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, sehingga relevan untuk dijadikan studi kasus.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pengurus pesantren, santri, alumni, tokoh masyarakat, dan pihak pemerintah yang berkolaborasi dengan pesantren. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan pesantren yang melibatkan stakeholder secara langsung, seperti program pemberdayaan masyarakat, acara keagamaan, dan kegiatan sosial. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari arsip, laporan, foto kegiatan, serta publikasi media yang terkait dengan pesantren.

**Table 1.1 matrik pengumpulan data**

Aspek Penelitian	Sub-Aspek/Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
<b>Strategi Keterlibatan Stakeholder</b>	Bentuk keterlibatan stakeholder	Pengurus pesantren	Wawancara	Panduan wawancara
	Program kerja yang melibatkan stakeholder	Alumni, tokoh masyarakat	Observasi	Catatan observasi

	Hubungan dengan masyarakat sekitar	Dokumentasi kegiatan	Dokumentasi	Kamera, dokumen kegiatan
<b>Peningkatan Citra Pesantren</b>	Persepsi masyarakat tentang pesantren	Masyarakat lokal	Wawancara	Panduan wawancara
	Publikasi program pesantren	Media lokal, arsip pesantren	Dokumentasi	Dokumen publikasi
	Reputasi pesantren di kalangan stakeholder	Alumni dan tokoh agama	Observasi	Catatan observasi
<b>Loyalitas Masyarakat</b>	Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pesantren	Masyarakat sekitar pesantren	Observasi	Catatan observasi
	Komunikasi pesantren dengan stakeholder	Pengurus, alumni, masyarakat	Wawancara	Panduan wawancara
	Hubungan pesantren dengan instansi pemerintah	Dokumen kerjasama	Dokumentasi	Dokumen perjanjian

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang telah dikumpulkan direduksi dengan memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan, yang kemudian diverifikasi dengan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Strategy komunikasi multikanal

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pesantren Mirqotul Ulum aktif menggunakan berbagai kanal komunikasi untuk menjangkau stakeholder-nya. Salah satu kegiatan yang diamati adalah pelaksanaan program "Pesantren Peduli Lingkungan," yang dipublikasikan melalui platform media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Program ini melibatkan santri dan masyarakat sekitar dalam aksi bersih-bersih lingkungan. Kanal komunikasi utama yang digunakan adalah pengumuman langsung di masjid pesantren, pamflet yang ditempel di sekitar area pesantren, dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pamflet tersebut didesain sederhana tetapi informatif, sedangkan unggahan media sosial memuat foto dan video yang menarik. Observasi juga mencatat antusiasme masyarakat yang hadir pada kegiatan ini sebagian besar karena informasi yang mereka terima melalui media sosial pesantren. Strategi komunikasi multikanal yang diterapkan efektif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Kombinasi antara metode tradisional (pengumuman langsung) dan

digital (media sosial) memungkinkan pesantren menjangkau berbagai kelompok umur dengan cara yang relevan bagi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar, terungkap bahwa media sosial, terutama WhatsApp dan Instagram, menjadi alat komunikasi yang sangat efektif. Salah satu pengurus pesantren menyatakan, *"Kami menggunakan WhatsApp grup untuk menyampaikan informasi internal, seperti jadwal kegiatan pesantren, sementara Instagram digunakan untuk berbagi kegiatan dan promosi program kepada masyarakat luas."* Alumni pesantren juga mengonfirmasi bahwa mereka tetap merasa terhubung dengan pesantren melalui unggahan Instagram.

Pesantren secara rutin mempublikasikan kegiatan seperti pengajian, pelatihan keterampilan, dan program sosial melalui media sosial. Hal ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Sebaliknya, kelompok usia lebih tua merasa lebih nyaman dengan pengumuman langsung dan komunikasi melalui pamflet atau surat undangan.

Wawancara ini menggarisbawahi pentingnya diversifikasi kanal komunikasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok. Pesantren berhasil memanfaatkan media sosial untuk membangun hubungan dengan audiens yang lebih muda, sementara metode tradisional tetap relevan untuk audiens yang lebih tua.

Dokumentasi yang diperoleh dari arsip pesantren menunjukkan bahwa strategi komunikasi multikanal telah direncanakan secara sistematis. Terdapat jadwal unggahan media sosial yang konsisten, termasuk konten dakwah, informasi kegiatan, dan dokumentasi program pesantren. Salah satu dokumen menunjukkan bahwa program tahunan seperti "Bakti Sosial Ramadhan" dipublikasikan melalui berbagai saluran, seperti poster fisik, unggahan di media sosial, dan liputan di media lokal. Dokumentasi juga mencatat jumlah peningkatan peserta dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya strategi komunikasi. Foto-foto kegiatan yang diunggah di Instagram memperlihatkan suasana akrab antara santri, pengurus pesantren, dan masyarakat. Hal ini memperkuat citra pesantren sebagai lembaga yang inklusif dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, laporan keuangan program yang transparan juga dipublikasikan melalui grup WhatsApp, menunjukkan upaya pesantren untuk menjaga kepercayaan stakeholder. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi multikanal tidak hanya meningkatkan visibilitas pesantren tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren.

Diversifikasi kanal komunikasi memungkinkan pesantren menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Metode tradisional, seperti pengumuman langsung dan pamflet, tetap relevan untuk masyarakat yang kurang akrab dengan teknologi. Di sisi lain, media sosial seperti Instagram telah membuka peluang baru bagi pesantren untuk memperluas jangkauan dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan generasi muda. Efektivitas strategi ini tidak terlepas dari konsistensi pesantren dalam menyampaikan informasi yang relevan, menarik, dan transparan melalui berbagai kanal. Kepercayaan masyarakat semakin kuat ketika pesantren mampu menunjukkan akuntabilitas

melalui dokumentasi yang sistematis. Strategi komunikasi multikanal yang diterapkan Pesantren Mirqotul Ulum dapat dijadikan model bagi lembaga lain dalam membangun citra yang positif dan loyalitas masyarakat. Dengan memanfaatkan kombinasi antara media digital dan metode tradisional, pesantren tidak hanya mempertahankan relevansinya tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-programnya.

### **Pendekatan Kolaboratif dengan Masyarakat**

Observasi menunjukkan bahwa Pesantren Mirqotul Ulum menerapkan pendekatan kolaboratif yang sangat aktif dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan, seperti kerajinan tangan dan pelatihan pertanian organik. Program ini melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, dengan pesantren bertindak sebagai fasilitator. Selama pengamatan, tampak interaksi yang erat antara santri, pengurus pesantren, dan masyarakat. Mereka bekerja sama dalam membangun fasilitas pelatihan, serta mendiskusikan ide-ide untuk pengembangan lebih lanjut. Program ini dilakukan secara rutin dan menjadi salah satu unggulan pesantren yang dapat langsung dirasakan dampaknya oleh masyarakat sekitar. Masyarakat yang terlibat merasa lebih diberdayakan karena mereka dilibatkan dalam proses dari awal hingga akhir. Beberapa warga bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa pesantren telah membuka kesempatan yang lebih luas bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan pesantren ini memberikan dampak positif dalam membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat hubungan sosial.

Kolaborasi memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas mereka terhadap pesantren. Hasil wawancara dengan pengurus pesantren dan beberapa tokoh masyarakat juga mendukung temuan dari observasi. Seorang pengurus pesantren mengatakan, *"Kami selalu berusaha melibatkan masyarakat dalam setiap program yang kami jalankan, baik itu dalam aspek pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Ini bukan hanya untuk kepentingan pesantren, tetapi juga untuk kesejahteraan bersama."* Salah satu tokoh masyarakat juga menambahkan, "Pesantren bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Kami diajak bersama-sama untuk mengembangkan potensi yang ada."

Wawancara ini menggambarkan bagaimana pesantren mengintegrasikan prinsip kolaborasi dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan rasa saling memiliki antara pesantren dan masyarakat. Para warga yang terlibat dalam program tidak hanya merasa diberdayakan secara ekonomi, tetapi juga terlibat dalam keputusan-keputusan penting yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pendekatan kolaboratif ini bukan hanya meningkatkan citra pesantren, tetapi juga berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara pesantren dan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai program pesantren meningkatkan rasa memiliki dan mempererat ikatan sosial.

**Tabel 2. Aspek pendekatan kolaborasi**

Indikator	Deskripsi
Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan	Masyarakat dilibatkan dalam merancang dan merencanakan program-program yang dilaksanakan oleh pesantren, seperti pelatihan keterampilan dan pertanian organik.
Partisipasi dalam Pelaksanaan	Masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk bekerja sama dengan santri dan pengurus pesantren untuk membangun fasilitas pelatihan dan melaksanakan program.
Penguatan Masyarakat Keterampilan	Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pesantren, seperti pelatihan kerajinan tangan dan pertanian organik, memberikan peningkatan keterampilan bagi masyarakat.
Keberlanjutan Program	Program dilakukan secara rutin, menunjukkan keberlanjutan dan komitmen pesantren untuk terus memberdayakan masyarakat.
Rasa Masyarakat Kepemilikan	Masyarakat merasa lebih memiliki program karena dilibatkan dalam seluruh proses dari awal hingga akhir, yang menciptakan rasa tanggung jawab dan loyalitas terhadap pesantren.
Kolaborasi antara Santri dan Masyarakat	Terjadi interaksi erat antara santri, pengurus pesantren, dan masyarakat yang bekerja sama dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sosial.
Kepercayaan antara Pesantren dan Masyarakat	Pendekatan kolaboratif memperkuat hubungan sosial dan membangun kepercayaan antara pesantren dan masyarakat sekitar.
Dampak Positif pada Kesejahteraan Masyarakat	Program pemberdayaan ekonomi memberi dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat, seperti peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi.
Integrasi Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi	Pesantren mengintegrasikan pendidikan agama, sosial, dan ekonomi dalam program-program kolaboratif untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dokumentasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan pesantren menunjukkan bahwa pesantren memiliki sejumlah program kolaboratif yang terorganisir dengan baik. Salah satu program yang didokumentasikan adalah "Bersama Membangun Desa," sebuah inisiatif yang melibatkan santri dan masyarakat untuk membangun infrastruktur dasar, seperti jalan setapak dan fasilitas sanitasi. Dalam dokumentasi foto, terlihat jelas para santri dan masyarakat bekerja bersama dalam proyek tersebut. Selain itu, laporan kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial. Foto-foto dokumentasi memperlihatkan kebersamaan antara santri dan warga yang saling bahu-membahu menyelesaikan berbagai proyek. Laporan dari program juga menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan keterampilan masyarakat yang berdampak pada pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan. Dokumentasi ini membuktikan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang memberdayakan masyarakat. Dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan kolaboratif, pesantren memperlihatkan transparansi dan komitmen dalam menjalankan program yang melibatkan masyarakat secara langsung.



Gambar 1. kegiatan kolaboratif bersama masyarakat

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif yang diterapkan Pesantren Mirqotul Ulum telah berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberdayakan masyarakat sekitar. Pendekatan ini sangat penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap pesantren. Kolaborasi yang terjalin antara pesantren dan masyarakat memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi. Melalui program-program yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, pesantren berhasil menciptakan hubungan yang lebih intim dan saling menguntungkan. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan Pesantren Mirqotul Ulum tidak hanya meningkatkan citra pesantren, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara pesantren dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai program memberi dampak positif yang dapat dilihat langsung dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, pesantren berperan penting dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih luas di tingkat lokal.

### **Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi pesantren**

Hasil dari observasi terhadap pemanfaatan teknologi dan digitalisasi di Pesantren Mirqotul Ulum menunjukkan penggunaan teknologi yang cukup maju. Pesantren ini sudah mulai mengimplementasikan sistem informasi berbasis digital untuk manajemen administrasi, seperti pendaftaran santri, absensi, dan pembayaran iuran. Selain itu, Pesantren Mirqotul Ulum juga telah mengadakan kelas online untuk memfasilitasi santri yang ingin belajar lebih banyak di luar jam tatap muka. Di area pesantren, terlihat banyak santri yang menggunakan laptop dan tablet untuk belajar, sementara pengurus pesantren juga memanfaatkan perangkat digital untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan santri. Penggunaan perangkat digital ini terbukti mempermudah kegiatan administratif dan akademik. Kelas online juga menawarkan kesempatan bagi santri yang terhalang oleh jarak atau kondisi lainnya untuk tetap memperoleh pendidikan agama dan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk administrasi, tetapi juga untuk memperluas jangkauan pembelajaran. Pesantren Mirqotul Ulum menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen internal pesantren serta memperluas akses pendidikan untuk santri. Ini juga

mencerminkan kesiapan pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan berbasis digital.

Wawancara dengan beberapa pengurus dan pengajar di Pesantren Mirqotul Ulum mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi sangat mendukung proses belajar mengajar. Salah satu pengurus pesantren, Ustadz Irfan Ardiansyah, menjelaskan bahwa *"Teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan pesantren. Kami menggunakannya untuk menyebarkan materi pembelajaran, melakukan ujian online, dan mempermudah komunikasi dengan wali santri."* Seorang pengajar juga menambahkan,

"Pesantren kami mulai memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk memperkaya materi, dan dengan kelas online, para santri bisa belajar kapan saja." Wawancara tersebut menunjukkan bagaimana teknologi, khususnya dalam bentuk aplikasi dan platform digital, telah menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di pesantren. Di luar kelas, pesantren juga memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dengan wali santri dan mengatur administrasi secara lebih efisien. Wawancara ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi di Pesantren Mirqotul Ulum bukan hanya sebatas tren, tetapi sebuah kebutuhan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan pesantren. Kolaborasi antara teknologi dan pendidikan tradisional memberikan dampak positif dalam memajukan pesantren ini, sekaligus memperkenalkan para santri pada teknologi yang semakin berkembang.

Dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren Mirqotul Ulum juga memperlihatkan bukti-bukti nyata dari pemanfaatan teknologi. Beberapa foto menunjukkan kegiatan santri yang sedang mengikuti pelatihan berbasis teknologi, seperti pelatihan desain grafis dan pemrograman komputer, yang dilakukan secara online dengan pengajaran melalui platform seperti Zoom dan Google Classroom. Selain itu, dokumentasi lainnya memperlihatkan pengurus pesantren yang sedang melakukan rapat virtual dengan menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan Google Meet untuk membahas berbagai program yang akan dilaksanakan. Dokumentasi ini memperlihatkan bagaimana teknologi digunakan tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam aspek administratif dan manajerial pesantren. Penggunaan teknologi seperti aplikasi rapat daring dan media sosial untuk komunikasi juga memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat luar. Berdasarkan dokumentasi, dapat dilihat bahwa pesantren ini telah sukses mengintegrasikan teknologi dalam hampir setiap aspek kegiatannya. Dokumentasi ini memberikan bukti yang jelas tentang transformasi digital yang terjadi di Pesantren Mirqotul Ulum dan bagaimana hal ini mendukung perkembangan pesantren dalam hal pendidikan dan manajemen.

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, pemanfaatan teknologi di Pesantren Mirqotul Ulum terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional pesantren, kualitas pendidikan, dan hubungan dengan masyarakat. Teknologi telah memungkinkan pesantren untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan modern, seperti kelas online, yang membuka akses pendidikan untuk santri di luar jam tatap muka. Selain itu, pengelolaan administrasi pesantren

yang kini berbasis digital mempermudah pengurus dalam menjalankan tugas mereka, meningkatkan efektivitas kerja, dan mengurangi kesalahan manual.

Pesantren ini sudah melangkah jauh dalam memanfaatkan teknologi, baik dalam aspek pengajaran maupun administrasi. Pemanfaatan teknologi digital di pesantren tidak hanya terbatas pada pembelajaran daring, tetapi juga mencakup penggunaan aplikasi untuk mengelola kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi di Pesantren Mirqotul Ulum merupakan strategi yang tepat untuk memodernisasi pendidikan agama di pesantren tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional. Dengan digitalisasi, pesantren tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan keterhubungan dengan masyarakat luas. Hal ini menjadikan pesantren lebih adaptif terhadap perubahan zaman serta membuka peluang baru dalam mengembangkan kapasitasnya.

## **DISKUSI**

Hasil temuan mengenai penerapan strategi komunikasi multikanal di Pesantren Mirqotul Ulum sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya penggunaan berbagai saluran komunikasi untuk mencapai audiens yang lebih luas. Menurut penelitian oleh (Utamingtyas, 2024) strategi komunikasi multikanal yang efektif memungkinkan organisasi untuk menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat dengan cara yang relevan dan sesuai dengan preferensi masing-masing. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan media tradisional seperti pengumuman langsung dan pamflet, yang dipadukan dengan media digital, dapat meningkatkan keterlibatan audiens secara signifikan, terutama ketika pesan yang disampaikan konsisten dan relevan. Pemahaman konteks pesantren, studi oleh Zainuddin (Alenezi et al., 2023) juga mencatat bahwa pesantren yang mengadopsi teknologi digital, khususnya media sosial, dapat memperkuat hubungan dengan audiens muda yang lebih terbiasa dengan teknologi, serta memberikan akses yang lebih mudah untuk berpartisipasi dalam program-program pesantren.

Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam komunikasi untuk membangun kepercayaan, yang juga ditemukan dalam temuan di Pesantren Mirqotul Ulum. Sebagai contoh, penelitian oleh (Musthafa, 2024) mengungkapkan bahwa publikasi yang rutin dan sistematis melalui media sosial, diiringi dengan dokumentasi yang terbuka, dapat memperkuat citra organisasi dan meningkatkan loyalitas masyarakat. Dalam konteks Pesantren Mirqotul Ulum, dokumentasi yang memuat informasi tentang kegiatan serta laporan keuangan yang transparan melalui WhatsApp menunjukkan bahwa pesantren tersebut berusaha mempertahankan integritas dan akuntabilitas kepada stakeholder. Hal ini senada dengan temuan penelitian oleh (Atsilnaura et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang terbuka dan dapat diakses secara digital sangat efektif dalam meningkatkan citra dan memperkuat loyalitas audiens (Pemahaman & Siswa, 2024). Dengan demikian, kombinasi penggunaan media sosial dan metode tradisional dalam strategi komunikasi di Pesantren Mirqotul Ulum bukan hanya meningkatkan visibilitas pesantren, tetapi juga

memperkuat hubungan yang lebih dekat dan lebih transparan dengan masyarakat(Nurlina et al., 2024).

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh Pesantren Mirqotul Ulum sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam penelitian oleh (Islami et al., 2024) mengenai pentingnya "social capital" dalam meningkatkan hubungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Putnam menyatakan bahwa kolaborasi yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program dapat memperkuat rasa memiliki dan membangun kepercayaan antar individu dan institusi. Program pemberdayaan yang dilaksanakan Pesantren Mirqotul Ulum, seperti pelatihan keterampilan dan pembangunan infrastruktur, menunjukkan bagaimana kolaborasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan tetapi juga memberi dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan. Menurut sebuah studi oleh Chambers (Rahmasari & Daniati, 2022), pendekatan kolaboratif dalam pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan keberlanjutan dalam pembangunan lokal. Hal ini relevan dengan temuan di Pesantren Mirqotul Ulum, di mana masyarakat merasa lebih diberdayakan dan terlibat dalam proses pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Di Maio et al., 2022) tentang kolaborasi lembaga pendidikan dengan masyarakat menyoroti bahwa program yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan ekonomi tetapi juga memperkuat hubungan sosial. Temuan ini tercermin dalam aktivitas Pesantren Mirqotul Ulum yang melibatkan santri dan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan proyek pembangunan infrastruktur (Orgambídez et al., 2022). Dalam penelitian mereka (Uyar et al., 2021), Houghton dan koleganya menunjukkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam program-program tersebut mempererat ikatan sosial yang lebih dalam dan meningkatkan partisipasi warga dalam program-program sosial. Hal ini terlihat jelas dalam Pesantren Mirqotul Ulum, di mana dokumentasi kegiatan menunjukkan kerjasama antara masyarakat dan santri dalam menyelesaikan proyek sosial, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan ekonomi(Elyus & Soleh, 2021). Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, pesantren tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan solidaritas antarwarga(Ma et al., 2021).

Temuan ini dalam pemanfaatan teknologi di Pesantren Mirqotul Ulum sejalan dengan konsep yang dibahas oleh (Muthaher et al., 2022) mengenai pentingnya teknologi dalam pendidikan tradisional. Dalam penelitian Selwyn, ditemukan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pengajaran dan memperluas akses pembelajaran(Churiah & Lukito, 2023). Pesantren yang memanfaatkan teknologi untuk kelas online dan pengelolaan administrasi berbasis digital menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan pendidikan agama tradisional untuk berkembang lebih fleksibel dan lebih mudah diakses(Parulian, 2023). Selain itu, penelitian oleh (Dewi et al., 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi di lembaga pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran dan komunikasi daring, memperkaya pengalaman belajar bagi siswa dan mempermudah komunikasi

antara pengelola pesantren dan wali santri, sebagaimana yang terlihat pada penggunaan platform seperti Google Classroom dan WhatsApp di Pesantren Mirqotul Ulum(Trihanondo, 2024).

Peneliti lain oleh (Fokkema, 2024)mengenai digitalisasi di pesantren menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan agama tidak hanya memodernisasi cara belajar tetapi juga meningkatkan keterhubungan pesantren dengan masyarakat luas(Ardiansyah, 2021). Dalam konteks Pesantren Mirqotul Ulum, penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring dan pengelolaan administrasi berbasis digital memungkinkan pesantren untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh (Muthaher et al., 2022) Mereka menyoroti bahwa teknologi dapat memperluas jangkauan pendidikan bagi siswa di luar jam tatap muka. Temuan ini tercermin dalam pengalaman Pesantren Mirqotul Ulum, yang memanfaatkan kelas online untuk memberi kesempatan kepada santri yang terhalang oleh jarak atau keterbatasan fisik untuk terus belajar. Pemanfaatan teknologi digital juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat pengambilan keputusan administratif, yang memungkinkan pesantren untuk lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keterlibatan stakeholder di lembaga pendidikan agama, serta memberikan wawasan praktis bagi pesantren dalam meningkatkan hubungan dengan stakeholder untuk memperkuat citra dan loyalitas merek institusi pesantren secara khusus dan lembaga pendidikan lainnya secara umum.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa Pesantren Mirqotul Ulum menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam membangun komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pemberdayaan masyarakat. Salah satu temuan utama adalah penerapan strategi komunikasi multikanal, di mana pesantren menggunakan berbagai saluran komunikasi, baik tradisional maupun digital, untuk menjangkau santri, wali santri, dan masyarakat sekitar. Hal ini tercermin dalam penggunaan media sosial, pesan teks, serta platform digital untuk penyebaran informasi dan peningkatan interaksi. Selain itu, pendekatan kolaboratif yang diterapkan pesantren menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam berbagai program—seperti pelatihan keterampilan dan pembangunan infrastruktur—memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Terakhir, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi di pesantren juga terbukti memperkuat manajemen internal, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, dan membuka akses pendidikan bagi santri yang terhalang oleh berbagai kendala. Dengan demikian, Pesantren Mirqotul Ulum berhasil mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kegiatan mereka, membuktikan kesiapan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan zaman.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran positif mengenai pemanfaatan teknologi dan pendekatan kolaboratif di Pesantren Mirqotul Ulum, terdapat beberapa keterbatasan yang

perlu diperhatikan. Penelitian ini lebih banyak berfokus pada perspektif internal pesantren dan kurang mendalami pengalaman lebih mendalam dari santri atau masyarakat yang terlibat dalam program-program tersebut. Hal ini membatasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan dari penerapan teknologi dan pendekatan kolaboratif terhadap kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga tidak menilai secara lebih detail tantangan yang dihadapi pesantren dalam mengimplementasikan digitalisasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan pelatihan yang diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak data dari berbagai perspektif, termasuk wawancara mendalam dengan santri dan masyarakat, serta analisis tentang tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknologi di pesantren. Penelitian juga perlu memperluas cakupan untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi jangka panjang dari berbagai program pemberdayaan yang dilakukan pesantren.

## 5. REFERENSI

- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The Need of Integrating Digital Education in Higher Education: Challenges and Opportunities. *Sustainability* (Switzerland), 15(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su15064782>
- Amin, M. F., Najiburrahman, N., & Hakim, A. M. (2023). Revitalizing the Madrasah Brand: A Strategic Roadmap for Enhancing Quality and Fortifying Image. *Journal of Educational Management Research*, 2(2), 69–84.
- Ardiansyah, O. (2021). LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DI RUMAH SAKIT ISLAM NASHRUL UMMAH LAMONGAN.
- Atsilnaura, S. S., Trisiana, A., & Prihastari, E. B. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas I SD N 3 Punung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 12290–12295. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14261%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/14261/10949>
- Birkstedt, T., Minkkinen, M., Tandon, A., & Mäntymäki, M. (2023). AI governance: themes, knowledge gaps and future agendas. *Internet Research*, 33(7), 133–167. <https://doi.org/10.1108/INTR-01-2022-0042>
- Churiah, N., & Lukito, Y. N. (2023). Gedung Sarinah: Memori dan Kontinuitas Modernisme Kota Jakarta. *ARSITEKTURA*, 21(1), 83–96.
- Dewi, L., Hamid, A. Y. S., & Sekarsari, R. (2023). Experiences of Infection Prevention and Control Nurses (IPCNs) in performing their roles and duties in the Indonesia Army Central Hospital: A qualitative descriptive study. *Belitung Nursing Journal*, 9(2), 145.
- Di Maio, M., Basch, E., Denis, F., Fallowfield, L. J., Ganz, P. A., Howell, D., Kowalski, C., Perrone, F., Stover, A. M., & Sundaresan, P. (2022). The role of patient-reported outcome measures in the continuum of cancer clinical care: ESMO Clinical Practice Guideline. *Annals of Oncology*, 33(9), 878–892.
- Elyus, D. S., & Soleh, M. (2021). Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Era Pendemi Covid 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 281–289.

- Fokkema, A. (2024). Postmodern characters: A study of characterization in British and American postmodern fiction (Vol. 4). Brill.
- Frasquet, M., Ieva, M., & Mollá-Descals, A. (2024). Customer inspiration in retailing: The role of perceived novelty and customer loyalty across offline and online channels. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 76(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103592>
- Hasan, M. R., Umar, Z. A., & Niode, I. Y. (2023). Pengaruh strategi pemasaran menggunakan social media dan e-money terhadap impulse buying. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 345–355. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.4803>
- Islami, J. M. M., Ilmin, L., Afny, D. N., Supriyanto, A., & Habibi, M. A. M. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2832–2848.
- Jasin, M., Firmansyah, A., Anisah, H. U., Junaedi, I. W. R., & Haris, I. (2023). The effects of customer satisfaction, perceived service quality, perceived value, and brand image on customer loyalty. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 763–768. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.1.004>
- Luan, L., Hong, J.-C., Cao, M., Dong, Y., & Hou, X. (2023). Exploring the role of online EFL learners' perceived social support in their learning engagement: A structural equation model. *Interactive Learning Environments*, 31(3), 1703–1714.
- Ma, H., Lin, L., Zhang, S., Lei, L., Huang, J., Lu, F., & Luo, Y. (2021). Exploring competencies of military nurses in general hospitals in China: a qualitative content analysis. *BMC Nursing*, 20, 1–8.
- Magatef, S., Al-Okaily, M., Ashour, L., & Abuhussein, T. (2023). The impact of electronic customer relationship management strategies on customer loyalty: A mediated model. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100149. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100149>
- Malhotra, R., Massoudi, M., & Jindal, R. (2023). An alumni-based collaborative model to strengthen academia and industry partnership: The current challenges and strengths. *Education and Information Technologies*, 28(2), 2263–2289.
- Moberg, M., Golsäter, M., & Norman, Å. (2023). Parents' Thoughts Regarding Their Normal-Weight Children's Food and Physical Activity as Expressed During Health Conversations With the School Nurse: A Qualitative Analysis Informing Health-Promoting Practices. *The Journal of School Nursing*, 39(5), 385–395.
- Mühlhofer, E., Koks, E. E., Kropf, C. M., Sansavini, G., & Bresch, D. N. (2023). A generalized natural hazard risk modelling framework for infrastructure failure cascades. *Reliability Engineering and System Safety*, 234(February), 109194. <https://doi.org/10.1016/j.ress.2023.109194>
- Multidisiplin, S., & Pengetahuan, I. (2024). Abstrak Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2024 (Vol. 2, Issue April 2024). <http://eprints.walisongo.ac.id/5879/>
- Musthofa, M. (2024). TUBES BELA NEGARA (1). docx. 1.
- Muthaher, A. A., Syahriar, S., Rika, R., & Nurhidayat, N. (2022). Analisis Konsul Pemeriksaan Dokter Umum pada Bagian Forensik Medikolegal (Studi Kasus di RSUD. Kabelota Donggala). *Jurnal Forensik Dan Medikolegal Indonesia*, 3(1), 276–280.
- Nurlina, N., Maharani, S. D., & Barus, J. (2024). Rancangan pengembangan media komik berbasis budaya Iahat dengan menggunakan aplikasi Canva untuk pembelajaran di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1353–1363.

- Orgambídez, A., Almeida, H., & Borrego, Y. (2022). Social support and job satisfaction in nursing staff: understanding the link through role ambiguity. *Journal of Nursing Management*, 30(7), 2937–2944.
- Parulian, J. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Pembuatan Surat Keterangan Meninggal Elektronik di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Pemahaman, K., & Siswa, L. (2024). Penerapan media pojok baca melalui gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman literasi siswa. 5(2), 385–394.
- Rahmasari, S., & Daniati, S. E. (2022). Gambaran Pelaksanaan Visum et Repertum Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(3), 278–290.
- Ray, V., Herd, P., & Moynihan, D. (2023). Racialized Burdens: Applying Racialized Organization Theory to the Administrative State. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 33(1), 139–152. <https://doi.org/10.1093/jopart/muac001>
- Rohman, A., Muhtamiroh, S., Imron, A., & Miyono, N. (2023). Integrating traditional-modern education in madrasa to promote competitive graduates in the globalization era. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2268456>
- Trihanondo, D. (2024). Pendekatan Adaptive Reuse pada Ruang dan Fasad Bangunan Modernisme 1960an: Antara Preservasi dan Komersialisasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 501–510.
- Utaminingtyas, S. (2024). Pengabdian Pada Masyarakat\_SD N Butuh. *Pelaporan BKD IKIP PGRI Wates*, 2(2).
- Uyar, A., Kuzey, C., Kilic, M., & Karaman, A. S. (2021). Board structure, financial performance, corporate social responsibility performance, CSR committee, and CEO duality: Disentangling the connection in healthcare. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(6), 1730–1748.